

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) yaitu hubungan antara 2 pihak yang pertama pemegang saham (*principal*) dan yang kedua manajemen (*agent*). Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya (Astria, 2017). Manajer bertugas untuk menjalankan beberapa tugas guna memenuhi keinginan *principal*. Namun hubungan antara manajer dan *principal* dapat mengarah pada kondisi informasi yang tidak seimbang (*asimetri informasi*). *Asimetri informasi* timbul karena manajer berada dalam posisi mengetahui informasi perusahaan yang lebih banyak dibandingkan dengan *principal*. Hal yang dilakukan manajer mungkin saja berbeda dengan hal yang diinginkan oleh *principal*, ini terjadi karena manajer memiliki preferensi yang berbeda dengan *principal* atau manajer memang sengaja mencurangi. Selain itu, masalah *asimetri informasi* juga dapat mengarah pada *adverse selection* yaitu kondisi dimana terjadi kesalahan dalam menentukan pilihan. Manajer mungkin saja mengambil keputusan yang salah karena menerima informasi yang tidak sesuai.

Peran manajer yang sangat penting dan kompleks didalam suatu perusahaan tersebut, maka mengharuskan seorang manajer untuk dapat mengetahui serta memahami mengenai berbagai macam informasi yang memiliki manfaat bagi perusahaan. Namun dalam kenyataan yang terjadi, seorang manajer mempergunakan informasi-informasi yang ada untuk kepentingan pribadinya sendiri. Manajer tidak melaporkan keadaan perusahaannya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, hal ini dikarenakan manajer

dan principal mempunyai informasi yang berbeda. Adanya peran dari seorang manajer dalam menjalankan perusahaan, maka dapat dipastikan manajer akan mengetahui lebih banyak mengenai berbagai informasi yang ada di dalam perusahaannya dibandingkan dengan pihak lain yaitu pemegang saham.

Kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan harus profesional agar dapat mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Keberhasilan investasi merupakan tingkat investasi tertinggi bagi perusahaan, dimana investasi tersebut merupakan investasi yang paling menguntungkan bagi perusahaan. Pilihan penanaman dibuat berdasarkan informasi yang tersedia. Manajer harus melindungi pengetahuan tentang asimetri yang tersedia bagi peserta sehingga manajer dapat membuat keputusan penanaman dan mencegah Overinvestment adalah kondisi dimana pendapatan perusahaan lebih tinggi dari yang diharapkan. Berbeda dengan investasi tinggi, non-investasi adalah area dimana pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan lebih rendah dari yang diharapkan (Indah et al., 2014). Asimetri informasi dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan awal investasi perusahaan, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Kesenjangan informasi yang terjadi antara principal dan agen dapat menyebabkan investasi yang tidak efisien. Manajer sebagai pihak yang lebih memahami sumber daya perusahaan dalam penentuan strategi investasi sebaiknya memberikan informasi ini kepada investor yang memiliki informasi seputar investasi, jika terjadi sinergi antara kedua pihak ini maka investasi yang mereka putuskan akan efisien.

Kondisi under-investment muncul ketika perusahaan menghadapi peluang investasi membutuhkan penggunaan pinjaman besar tanpa jaminan pembayaran kembali . Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih mungkin untuk mengalami kondisi tersebut. Jika perusahaan tidak dapat menghasilkan uang seperti yang

diharapkan, perusahaan harus mencari dana tambahan. Berbeda dengan iklim tanam, perusahaan berpenghasilan tinggi memiliki masalah. Secara umum, perusahaan tumbuh dengan pertumbuhan yang lambat dan aset yang kuat serta arus kas yang bebas. Peningkatan pendapatan (free cash flow) pada perusahaan dengan tingkat masalah penanaman yang berlebihan dan tidak lengkap. Pertumbuhan yang rendah merupakan akar dari masalah over-investment. baik masalah overinvestment dan underinvestment dapat dijelaskan oleh keberadaan asimetri informasi di antara para stakeholder.

2.1 Efisiensi Investasi

Efisiensi yaitu suatu tindakan yang memanfaatkan sumber daya dengan tepat dan benar, tidak terjadinya pemborosan sumber daya yang ada. Sebuah perusahaan biasanya melakukan efisiensi untuk menekan biaya dan memudahkan proses pengelolaan perusahaan supaya dapat dengan mudah mencapai suatu tujuan perusahaan. Investasi merupakan langkah yang dilakukan oleh perusahaan dalam penggunaan dana yang tersedia untuk memperoleh keuntungan dimasa depan. Sebuah investasi dikatakan efisien jika hasil dari investasi sesuai dengan yang diharapkan dan direncanakan, tidak terjadi kondisi inefisiensi investasi, yaitu kondisi underinvestment atau overinvestment. Efisiensi investasi adalah tingkat investasi yang optimal dari suatu perusahaan, yang mana investasi tersebut merupakan bentuk investasi yang dapat menguntungkan bagi sebuah perusahaan (Suaidah & Sebrina, 2020).

Menurut (Wulandari, 2019), Untuk mencapai investasi yang efisien, perusahaan seharusnya dapat terhindar dari kondisi overinvestment dan underinvestment. Kondisi underinvestment muncul apabila perusahaan menghadapi kesempatan investasi yang memasyarakatkan penggunaan hutang dengan jumlah yang besar, tanpa jaminan pembayaran utang yang mencukupi (free cash flow). Perusahaan dengan tingkat

leverage yang tinggi akan cenderung mengalami kondisi tersebut. Apabila perusahaan tidak mampu merealisasikan investasi seperti yang diharapkan perusahaan harus mencari alternatif tambahan dana. Berbeda dengan kondisi underinvestment, Menurut (Belkaoui, 2006) dalam (Wulandari, 2019) perusahaan dengan overinvestment problem pada umumnya adalah perusahaan yang berada pada tahap mature dengan tingkat pertumbuhan yang lambat (slow growth), serta memiliki assets in place dan free cash flow yang tinggi. Kelebihan modal (free cash flow) pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan lambat menjadi penyebab munculnya masalah overinvestment.

Menurut (Sutra & Mais, 2019) Efisiensi investasi berhubungan pada pertumbuhan penjualan dan investasi perusahaan. Dari model penelitian dalam pengukuran efisiensi investasi, menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan yang meningkat maka menunjukkan investasi yang meningkat, begitu sebaliknya tingkat penjualan yang menurun akan berdampak pada menurunnya tingkat investasi perusahaan. Efisiensi investasi yang semakin tinggi maka akan menunjukkan semakin efisiennya pula dalam penggunaan kas atau aktiva perusahaan dalam melakukan suatu investasi, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin dilakukannya investasi yang efisien, maka akan berdampak pada aliran kas yang semakin tinggi.

Agar suatu investasi dapat dikatakan efisien, perusahaan seharusnya dapat terhindar dari masalah overinvestment dan underinvestment (Sari, 2014). Yang dimaksud dengan underinvestment adalah kondisi dimana perusahaan kurang banyak berstrategi memutuskan pengambilan keputusan investasi tersebut atau suatu kondisi dimana investasi yang dilakukan perusahaan lebih rendah daripada yang diharapkan, sementara overinvestment terjadi jika perusahaan terlalu berlebihan dalam pengambilan keputusan investasi tersebut atau investasi yang dilakukan perusahaan lebih tinggi daripada yang diharapkan. Investasi yang tidak efisien akan menyebabkan alokasi sumber daya ekonomi tidak terarah sehingga mempengaruhi keseluruhan

perkembangan ekonomi nasional maka efisiensi investasi perlu ditingkatkan (Wulandari, 2019). Overinvestment tidak hanya merusak nilai perusahaan tetapi juga menyebabkan pemegang saham dan pihak hubungan istimewa mengalami kerugian ekonomi yang besar.

Efisiensi investasi menunjukkan sebuah keadaan dimana perusahaan tidak mengalami keadaan kurang investasi ataupun kelebihan investasi dari target investasi yang telah di rencanakan. Efisiensi investasi sendiri merupakan suatu kegiatan untuk merupakan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kegiatan operasional perusahaan dengan membuat dan mendistribusikan barang capital secara optimal untuk meningkatkan laba perusahaan. Kegiatan investasi perusahaan sebaiknya dilakukan sesuai dengan kebutuhan perusahaan agar memperoleh investasi yang efisien. Berdasarkan teori agensi, baik masalah overinvestment dan underinvestment dapat dijelaskan oleh keberadaan asimetri informasi di antara para stakeholder. Asimetri informasi dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan awal investasi perusahaan, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Kesenjangan informasi yang terjadi antara principal dan agen dapat menyebabkan investasi yang tidak efisien. Manajer sebagai pihak yang lebih memahami sumber daya perusahaan dalam penentuan strategi investasi sebaiknya memberikan informasi ini kepada investor yang memiliki informasi seputar investasi, jika terjadi sinergi antara kedua pihak ini maka investasi yang mereka putuskan akan efisien.

Keputusan-keputusan yang diambil oleh manajer suatu perusahaan sangat berpengaruh penting terhadap pertumbuhan perusahaan tersebut. Suatu perusahaan sangat membutuhkan informasi-informasi pasti dan benar yang berguna bagi perusahaan dan manajer dituntut untuk mengetahui informasi-informasi tersebut. Tetapi, di beberapa perusahaan juga ada manajer perusahaannya yang menyalahgunakan informasi-informasi yang diketahui untuk kepentingan dirinya

sendiri. Manajer tersebut menyampaikan keadaan perusahaan yang tidak sama dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Keadaan tersebut dikarenakan antara manajer dan pemegang saham memiliki informasi yang berbeda. Dibandingkan dengan pemegang saham, seorang manajer lebih mengetahui informasi-informasi yang ada pada perusahaan karena seorang manajer juga bertugas sebagai pengelola perusahaan. Kondisi yang seperti ini dapat dikatakan dengan asimetri informasi yaitu suatu kondisi di mana seorang manajer mempunyai akses informasi terhadap prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan (stakeholder/pemegang saham). Investasi merupakan komitmen memuat beberapa sejumlah dana pada saat sekarang yang bertujuan untuk mencapai laba yang besar di masa yang akan datang. Sedangkan keputusan investasi merupakan suatu aktivitas yang dikerjakan oleh seorang individu untuk menentukan suatu pilihan dari dua atau lebih alternatif sesudah dilakukan berbagai macam proses identifikasi sehingga terbentuknya kesimpulan yaitu keputusan untuk berinvestasi (Sulistiyowati, 2015).

2.2 Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas pelaporan keuangan adalah sesuatu yang sangat penting bagi para pemangku kepentingan salah satunya efisiensi investasi. Kualitas pelaporan keuangan akan sangat berpengaruh terhadap keputusan investasi yang akan ditampilkan oleh para pemangku kepentingan dalam hal ini investor ataupun stakeholders dalam menentukan keputusan investasi yang tepat. Pada situasi seperti ini, kualitas pelaporan keuangan akan memberikan gambaran kepada para investor dan stakeholders mengenai financial dan kinerja manajemen perusahaan. Kualitas pelaporan keuangan yang tinggi dapat mengurangi asimetri informasi dan mengurangi masalah over-investment dan under-investment.

Laporan keuangan merupakan laporan yang berisi catatan yang dapat menunjukkan kondisi kinerja keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya dan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan dalam upaya maintain

strategi (Marsya et al., 2022). Laporan keuangan ini disusun oleh pihak perusahaan untuk disampaikan kepada pihak pengambil keputusan. Seorang manajer memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan tingginya dari kualitas laporan keuangan memberikan suatu tanggungjawab yang lebih besar bagi seorang manajer dengan adanya kemungkinan peninjauan yang lebih baik. Selain itu, kualitas laporan keuangan pun dapat memberikan sebuah peningkatan terhadap efisiensi investasi dengan adanya kemungkinan bagi seorang pimpinan perusahaan untuk membuat suatu ketetapan investasi dengan rekognisi proyek yang lebih baik dengan jujur untuk membuat suatu keputusan (Elaouda & Anis, 2017). Menurut (Akasumbawa & Haryono, 2021) dalam (Dingkorici Akasumbawa & Haryono, 2021) Keputusan investasi yang diambil manajer perusahaan atas sumber daya yang mereka miliki adalah keputusan yang tepat dapat terlihat dari kualitas laporan keuangan yaitu penyampaian informasi lebih baik dengan jujur untuk membuat suatu keputusan.

Kualitas pelaporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi para pemangku kepentingan secara keseluruhan. Salah satunya terkait efisiensi investasi. Kualitas pelaporan keuangan juga berdampak pada kinerja atas kegiatan tertentu perusahaan. Semakin tinggi kualitas pelaporan keuangan, maka informasi perusahaan semakin terefleksikan dengan baik dalam laporan keuangan tersebut sehingga asimetri informasi yang terjadi akan semakin kecil. Kondisi ini dapat membantu pengambilan keputusan investasi perusahaan menjadi lebih efisien (Indah et al., 2014). Dalam Pembuatan laporan keuangan sangat penting untuk diperhatikan. Hal itu dikarenakan menjadi tolak ukur bagi perusahaan. Untuk mengetahui kondisi keuangan dan juga kondisi perusahaan penting untuk membuat laporan keuangan yang berkualitas, akurat dan juga cepat. Laporan keuangan yang diakui dan bisa dipertanggungjawabkan ini setidaknya harus memenuhi kriteria kualitas informasi akuntansi supaya bisa

bermanfaat dan bisa dijadikan sebagai dasar untuk bisa membuat keputusan secara strategis.

2.3 Tingkat Jatuh Tempo Utang

Tingkat jatuh tempo merupakan sebuah kebijakan yang disusun oleh perusahaan dalam menentukan jatuh tempo utang yang akan digunakan perusahaan, jatuh tempo utang dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu utang jangka panjang dan utang jangka pendek. Utang jangka pendek harus segera dibayar dalam kurun waktu 1 tahun setelah tanggal pelaporan dilakukan sedangkan utang jangka panjang memiliki waktu pelunasan yang relatif lebih panjang, pelunasan kewajiban ini diharapkan lebih dari 1 tahun atau lebih sesuai dengan yang telah disepakati sebelumnya terhitung dari setelah dilakukannya tanggal pelaporan di neraca.

Menurut (Marsya et al., 2022) Penentuan jangka waktu hutang atau debt maturity dapat digunakan untuk menghasilkan investasi yang efisien. Tingkat jatuh tempo utang merupakan batas akhir pembayaran utang suatu entitas dalam melunasi sejumlah pinjaman dana eksternal kepada pihak kreditor. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan jatuh tempo utang (*debt maturity*) ketika memilih utang sebagai sumber pendanaannya. Perusahaan umumnya melakukan pinjaman jangka pendek yang digunakan untuk membantu membiayai beban kegiatan operasional perusahaan seperti biaya belanja bahan baku. Hal tersebut akan membantu perusahaan melakukan investasi lebih tinggi dan dapat memberikan peningkatan pendapatan bagi perusahaan (Widowati & Lasdi, 2021).

Hal itu dikarekan utang jangka pendek akan dilikuidasi dalam waktu yang singkat dan keuntungan sepenuhnya akan menjadi milik perusahaan. Penggunaan utang jangka pendek dapat mengurangi konflik agensi antara pemegang saham dan kreditor,

sehingga masalah underinvestment dan overinvestment dapat dikurangi. Hal tersebut dikarenakan periode yang tidak terlalu panjang mengurangi kemungkinan konflik kreditur dan debitur karena pengawasan dapat langsung dilakukan oleh pemberi utang. Hal tersebut juga dapat mendukung terciptanya efisiensi investasi karena adanya interaksi diantara kreditur dan debitur terkait nilai utang sehingga mendorong adanya efisiensi investasi. Rasio yang digunakan untuk mengetahui debt maturity umumnya dilakukan dengan membandingkan antara utang dalam periode jangka pendek dengan total utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

2.4 Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan kemampuan laba dalam laporan keuangan untuk menjelaskan kondisi laba perusahaan yang sesungguhnya sekaligus digunakan dalam memprediksi laba dimasa depan (Dwiyanti & Jati, 2019). Kualitas laba menjadi perhatian utama bagi pengguna laporan keuangan untuk tujuan investasi dan tujuan kontraktual. Informasi mengenai laba perusahaan harus berkualitas untuk menghasilkan keputusan investasi yang berkualitas pula (Wulandari, 2019). Menurut (Widowati & Lasdi, 2021) Laba yang kurang berkualitas akan memberikan sinyal yang buruk bagi pihak-pihak yang berkaitan sehingga akan menimbulkan kerugian akibat dari kesalahan dalam pengambilan keputusan. Menurut (Dan et al., 2018) laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan harus berkualitas tinggi. Margin keuntungan dapat mempengaruhi keputusan investasi perusahaan. Jika keuntungan besar, perusahaan dapat berinvestasi sebanyak yang diinginkan. Tetapi jika keuntungannya kecil, manajer harus mempertimbangkan berapa biaya investasi yang harus dikeluarkan perusahaan.

Menurut Gordon et al. (2010) dalam (Andari Atik, 2017) ada dua pandangan dalam atribut pengukuran kualitas laba. Pertama, kualitas laba berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan keuangan yang berhubungan dengan kinerja

keseluruhan perusahaan yang tercermin dalam laba perusahaan. Pandangan pertama ini disebut juga dengan kualitas laba berbasis akuntansi. Pandangan ini menyatakan bahwa laba yang berkualitas tinggi tercermin pada laba yang dapat berkesinambungan untuk suatu periode yang lama. Atribut dalam pandangan ini antara lain, yaitu kualitas akrual, persistensi laba, prediktabilitas, dan earnings smoothing. Pandangan kedua adalah kualitas laba berkaitan dengan kinerja saham di pasar modal yang diwujudkan dalam bentuk imbalan, sehingga dapat disebut dengan kualitas laba berbasis pasar. Pandangan ini menyatakan semakin kuat hubungan antara laba dengan imbalan, maka semakin tinggi kualitas laba. Atribut dalam pandangan ini antara lain, yaitu ketepatan waktu, konservatisme, dan relevansi nilai.

Belkaoui (2006) dalam (Andari Atik, 2017) menyatakan bahwa akrual adalah proses akuntansi dalam pengakuan kejadian non kas dan keadaan-keadaan yang terjadi secara spesifik. Dalam asumsi dasar akrual, pendapatan diakui saat diperoleh dan pengeluaran saat dibebankan tanpa mempertimbangkan waktu pembayaran diterima dan dikeluarkan. Francis et al. (2004) dan Dechow dan Dichev (2002), menyatakan pengukuran akrual dibedakan ke dalam dua kelompok yaitu kualitas akrual dan level akrual. Kualitas akrual merupakan estimasi dari arus kas operasi periode sebelumnya, saat ini, dan periode yang akan datang pada perubahan modal kerja. Residual dari estimasi tersebut mencerminkan akrual yang tidak berhubungan dengan realiasi arus kas; dan deviasi standar dari residual tersebut merupakan kualitas akrual pada level perusahaan, dimana deviasi standar yang tinggi menunjukkan kualitas akrualnya rendah.

Menurut (Atin & Pujiono, 2022) Informasi tentang keuntungan perusahaan harus berkualitas baik agar dapat mengambil keputusan investasi yang berkualitas tinggi. Jika laba yang dilaporkan oleh perusahaan bersifat negatif, investor dapat berinvestasi pada laba yang lebih tinggi tetapi kualitasnya lebih rendah. Hasil yang lebih rendah memberikan sinyal negatif kepada mereka yang terpengaruh dan mengakibatkan

kerugian karena pilihan yang salah. Berdasarkan asumsi basis akrual, informasi yang diberikan kepada pengguna bukan hanya transaksi lama yang menangani pengumpulan dan pembayaran serta aliran pendapatan di masa mendatang mewakili uang yang akan diterima di masa depan. Selain itu, basis akrual perlu disesuaikan secara berkala dalam laporan keuangan, sehingga jumlah yang besar dari waktu ke waktu disebabkan oleh rekonsiliasi antara kas dan kas selama periode waktu tertentu.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Kualitas Laporan Keuangan, Tingkat Jatuh Tempo Utang, dan Kualitas Laba Akuntansi terhadap efisiensi investasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel tersebut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Judul	Hasil
1.	Dian Indrianto dan Novrina Puspitasari (2018).	Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Maturitas Hutang Dan Kualitas Laba Akuntansi Terhadap Efisiensi Investasi	Hasil penelitian ini menyatakan, terdapat pengaruh positif kualitas laporan keuangan terhadap efisiensi investasi. terdapat pengaruh positif maturitas hutang terhadap efisiensi investasi, berarti maturitas hutang dapat berperan dalam mengurangi biaya agensi, memberikan saran bahwa maturitas hutang yang lebih pendek untuk meringankan

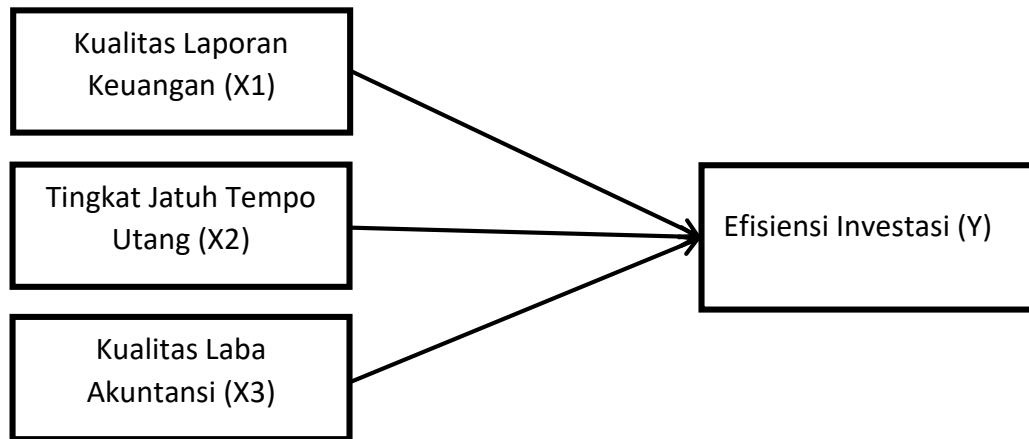
			<p>masalah underinvestment (kurang investasi). terdapat pengaruh positif variabel kualitas laba akuntansi terhadap efisiensi investasi dimana besar kecilnya laba dapat mempengaruhi keputusan investasi yang dilakukan perusahaan.</p>
2.	Efrinal dan Puji Wulandari (2019)	<p>Pengaruh Kualitas Laba Akuntansi Terhadap Efisiensi Investasi Dengan Risiko Litigasi Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Di Indonesia</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laba akuntansi berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi. Perusahaan dengan nilai kualitas laba akuntansi yang tinggi akan menyebabkan meningkatnya efisiensi investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko litigasi mampu menjadi variabel moderating atau mampu memoderasi hubungan antara kualitas laba terhadap efisiensi investasi.</p>
3.	Gina Septiana dan Luci Yanul Ikhsan (2019)	<p>Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Dan <i>Debt Maturity</i> Terhadap Efisiensi Investasi</p>	<p>Kualitas laporan keuangan diukur menggunakan modal kerja akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan manufaktur sektor</p>

		Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Debt Maturity diukur menggunakan skala rasio utang jangka pendek dibagi total hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi di Bursa Efek Indonesia karena tingkat suku bunga di Indonesia lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat suku bunga di luar negeri.
4.	Riski Suaidah, Nurzi Sebrina (2020)	Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Dan Tingkat Jatuh Tempo Utang Terhadap Efisiensi Investasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap efisiensi investasi. Tingkat jatuh tempo utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi investasi. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Jatuh tempo utang berperan dalam meningkatkan efisiensi investasi.
5.	Muhammad Dedat Dingkoroci Akasumbawa	Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Dan <i>Debt Maturity</i> Terhadap Efisiensi	Hasil penelitian ini menyatakan bahwasanya kualitas laporan keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap efisiensi

	dan Slamet Haryono (2021)	Investasi Dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi: Studi Pada Perbankan Go Public Di Indonesia	investasi. Sedangkan good corporate governance tidak mempunyai pengaruh dalam memoderasi kualitas laporan keuangan dengan efisiensi investasi.
--	------------------------------	---	---

2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dapat menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.7 Bangunan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investasi

Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investasi Kualitas pelaporan keuangan merupakan proses akuntansi yang menyangkut informasi atas laporan keuangan terkait kondisi dan kinerja perusahaan untuk dilaporkan demi memperoleh tujuan ekonomi & sosial suatu negara. dan akan dipublikasikan diakhir periode yang nantinya akan bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan. Berdasarkan perspektif agency theory ada berbagai macam cara untuk mengurangi asimetri informasi seperti pengungkapan kualitas pelaporan keuangan yang membantu dalam pengawasan yang lebih baik dari kegiatan manajerial, sehingga dapat mengurangi perilaku oportunistik manajer (Lisa, 2012)

Munculnya asimetri informasi maka keputusan investasi menjadi kurang berkualitas sehingga akan memungkinkan seorang manajer dalam mengidentifikasi peluang investasi yang baik melalui proyek-proyek dan dapat membuat keputusan yang baik

berkaitan dengan investasi perusahaan. Kualitas pelaporan keuangan yang tinggi dapat meringankan masalah over-investment dan under-investment serta kualitas pelaporan keuangan yang tinggi dapat meningkatkan efisiensi investasi. Dalam hal ini, kualitas pelaporan keuangan yang berkualitas merupakan kualitas pelaporan keuangan yang telah memenuhi karakteristik kualitatif yaitu dapat dipahami, relevan keandalan dan dapat dibandingkan. Kualitas pelaporan sangat berguna bagi para investor dalam membuat keputusan berinvestasi pada suatu entitas, kemudian informasi yang terkandung didalam pelaporan keuangan tersebut akan dijadikan sebagai dasar pertimbangan oleh para investor untuk menentukan tingkat efisiensi investasi (Gomariz Ballesta, 2013 dan Handayani dkk, 2015).

Biddle et. al (2009) melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Amerika penelitian itu menyatakan bahwa hubungan antara kualitas pelaporan keuangan pada efisiensi investasi adalah terkait dengan pengurangan asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal penyedia modal. melakukan penelitian pada perusahaan swasta di negara berkembang, menguji pengaruh kualitas pelaporan keuangan pada over-investment dan under-investment. Dan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tingginya kualitas pelaporan keuangan membantu perusahaan dalam melakukan investasi jika terjadi under-investment, dan menurunkan investasi jika terjadi over-investment. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Suaidah & Sebrina, 2020) kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Sehingga hipotesis pada penelitian ini, sebagai berikut :

H1: Kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi

2.7.2 Pengaruh Tingkat Jatuh Tempo Utang Terhadap Efisiensi Investasi

Tingkat jatuh tempo merupakan sebuah kebijakan yang disusun oleh perusahaan dalam menentukan jatuh tempo utang yang akan digunakan perusahaan, jatuh tempo utang dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu utang jangka panjang dan utang jangka pendek. Utang jangka pendek harus segera dibayar dalam kurun waktu 1 tahun setelah

tanggal pelaporan dilakukan sedangkan utang jangka panjang memiliki waktu pelunasan yang relatif lebih panjang, pelunasan kewajiban ini diharapkan lebih dari 1 tahun atau lebih sesuai dengan yang telah disepakati sebelumnya terhitung dari setelah dilakukannya tanggal pelaporan di neraca.

Menurut (Suaidah & Sebrina, 2020) Penggunaan utang jangka pendek dipercaya dapat mengurangi asimetri informasi dan biaya keagenan antara pemegang saham, kreditur dan manajer karena tingkat jatuh tempo utang yang lebih rendah akan dapat meningkatkan kinerja manajemen perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien dikarenakan adanya kewajiban membayar utang dalam jangka waktu yang lebih singkat serta menunjukkan kinerja manajemen perusahaan lebih efektif dan efisien dalam mengalokasikan sumber pendanaan dari hutang, jadi semakin rendah tingkat jatuh tempo utang yang digunakan maka semakin tinggi efisiensi investasi. Jatuh tempo utang yang lebih rendah juga dapat mengurangi masalah over-investment dan juga under-investment karena jatuh tempo utang dengan jangka waktu yang lebih pendek akan meningkatkan efisiensi investasi, hal ini disebabkan jatuh tempo utang yang relatif lebih singkat maka perusahaan dapat meminimalisir terjadinya resiko serta beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan kondisi ini juga akan berkaitan erat dengan financial distress yang dapat mengancam keberlangsungan perusahaan. Dari sudut pandang peminjam, memprediksi bahwa perusahaan dengan masalah asimetri informasi dan mempunyai proyek yang baik akan lebih memilih maturitas yang pendek untuk mengirim sinyal ke pasar dan mengurangi masalah asimetri informasi yang terjadi di perusahaan si peminjam.

Dari sisi pemberi pinjaman, penggunaan tingkat jatuh tempo utang jangka pendek relatif lebih tepat dibandingkan dengan penggunaan jatuh tempo utang jangka panjang karena akan dapat memudahkan dalam pengawasan serta pemantauan terhadap devisi manajemen perusahaan dikarenakan diantara kedua pihak yaitu si peminjam dan pemberi pinjaman akan lebih sering melakukan renegotiasi. Sejalan dengan hasil

penelitian yang dilakukan (Dan et al., 2018) tingkat jatuh tempo utang berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Sehingga hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

H2: Tingkat jatuh tempo utang berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi

2.7.3 Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Efisiensi Investasi

Laba merupakan salah satu unsur penting yang ada dalam laporan keuangan. Teknik pelaporan keuangan yang baik dapat meningkatkan kualitas unsur-unsur yang ada dalam laporan keuangan, termasuk laba. Informasi tentang laba perusahaan harus berkualitas untuk mendukung keputusan investasi yang berkualitas. Laba saat ini dapat digunakan sebagai acuan untuk merencanakan kejadian-kejadian yang akan datang, salah satunya adalah investasi perusahaan. Kualitas hasil panen mempengaruhi efisiensi penanaman.

Keputusan investasi yang didasarkan pada laba yang kurang berkualitas dapat menyebabkan kesalahan wealth transfer karena laba yang kurang berkualitas akan memberikan sinyal yang kurang baik. Investasi menjadi hal yang penting karena investasi dapat membantu kelangsungan hidup perusahaan. Investasi yang dilakukan perusahaan harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan sehingga investasi tersebut dapat dikatakan efisien. Efisiensi perusahaan dicapai apabila perusahaan terhindar dari kondisi overinvestment ataupun underinvestment. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2019) kualitas laba berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Sehingga hipotesis pada penelitian ini, sebagai berikut :

H3: Kualitas laba akuntansi berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi.